

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan industri pertambangan sebagai unit analisis dalam penelitian ini dikarenakan industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari *stakeholder*, risiko politisi tinggi menghadapi persaingan yang tinggi. Industri *high profile* umumnya merupakan industri sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan yang luas (*stakeholder*) (Indrawati,2009). Industri pertambangan memiliki dua karakteristik antara lain modal yang besar karena memerlukan beberapa alat berat, alat transportasi, dan gaji karyawan, selain itu risikonya pun besar dikarenakan setiap tahapan kegiatan dilakukan cenderung merusak lingkungan (www.kumpulaninfotambang.com)

Kegiatan penambangan menimbulkan pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif kegiatan penambangan yaitu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan hasil daerah, menyumbang devisa negara, membuka lapangan pekerja, pengadaan barang dan jasa untuk konsumsi yang berhubungan dengan kegiatan produksi, serta dapat menyediakan prasarana bagi pertumbuhan sektor ekonomi (Mangkusubroto,1995). Dampak negatif dilihat dari terjadinya

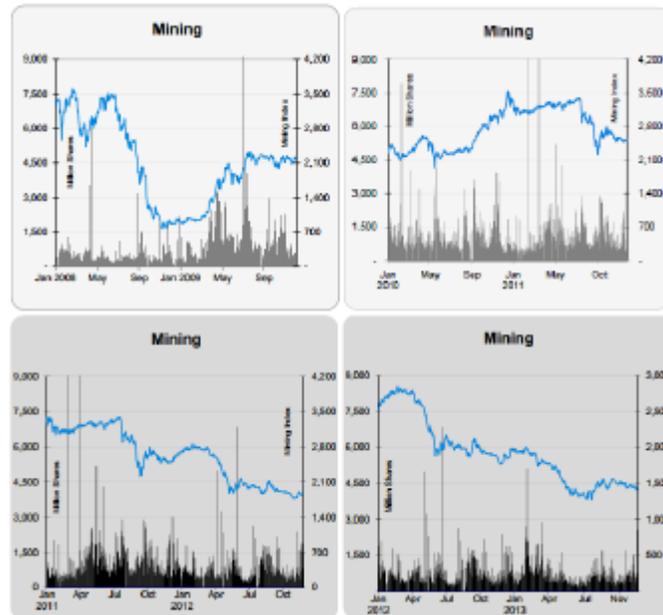
ancaman terhadap lingkungan fisik, biologi, sosial, budaya, ekonomi, warisan nasional (Barton, 1993) dan pembangunan yang berkelanjutan (Markuwoto,1995).

Ancaman negatif pada bidang ekonomi salah satunya mempengaruhi penurunan harga saham pada sektor pertambangan. Saham-saham yang mengalami penurunan harga saham seperti PT Adaro Energy Tbk (ADRO) turun 8,84%, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) turun 16,46%, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) turun 42%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) turun 9,17%, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) turun 15,61%, dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) turun 22,13% (<http://financeroll.co.id/>).

Semakin menurunnya peranan sektor pertambangan terhadap perekonomian nasional berpengaruh pada rendahnya minat investor untuk berinvestasi di sektor pertambangan. Hal tersebut sebagai akibat dari terjadinya krisis pada tahun 2008 yang melanda Negara Amerika Serikat (USA). Disamping itu penyelesaian krisis utang Eropa yang berlarut, kondisi ekonomi Amerika Serikat yang belum bangkit dan melambatnya ekonomi China menciptakan ketidakpastian ekonomi global. Ekonomi dunia masih kurang baik sehingga berdampak pada perekonomian Indonesia, dimana sudah dapat dirasakan dengan terjadinya ekspor yang melambat karena permintaan yang turun. Nilai ekspor Indonesia menurun karena harga komoditas unggulan ekspor menjadi murah, sehingga menyebabkan kinerja sejumlah emiten sektor pertambangan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 1

Indonesia Stock Exchange Indicase 2009-2013



Sumber : www.idx.co.id

Dilihat dari grafik tersebut bahwa perusahaan pertambangan mengalami penurunan harga saham disebabkan karena menurunnya harga komoditas di pasar internasional, sehingga kinerja saham pertambangan masih tertinggal dibandingkan dengan sektor lain (www.financeroll.co.id). Masalah yang ada akan sangat bermanfaat jika melakukan penelitian dengan melihat faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan periode 2009-2013.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang

mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan (Putu,2014). Publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para investor dapat mengetahui perkembangan emiten yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki (Sunarto,2012). Laporan keuangan pun dapat membantu investor dalam memilih saham yang baik dengan menganalisis terhadap harga saham dan kinerja perusahaan (Saryadi,2013).

Banyak variabel yang mempengaruhi harga saham di suatu perusahaan, baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal seperti yang dikemukakan oleh Usman (1994) bahwa harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel tersebut secara bersamaan akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh pada transaksi saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari lingkungan internal adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, umur dan ukuran perusahaan (Sugiyono,2010), sedangkan lingkungan eksternal kondisi perekonomian seperti keadaan stabilitas kebijakan pemerintah, politik, hukum dan kondisi industri seperti tingkat persaingan, jumlah perusahaan (Fabozzi,2001).

Likuiditas adalah rasio yang mengukur mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan modal kerja yaitu aktiva lancar dan hutang lancar (Riyanto,2008). Salah satu pengukurannya adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut

hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun secara simultan CR dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Cahyuttu (2006) CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kontribusi nilai sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur pemodal. Salah satu pengukuran rasio solvabilitas adalah *Debt to equity ratio* (DER) yang mengukur perbandingan antara hutang dan ekuitas dengan cara mengukur angka presentase dan menggunakan rumus (Ang,1997). Berdasarkan penelitian yang diperoleh menurut Stella (2009) bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan menurut Sugiono (2010) dan Suryadi (2013) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan aktiva tetap maupun modal sendiri. Salah satu pengukuran dari profitabilitas adalah menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dan total modal. Semakin tinggi ROE maka dampak memberikan dampak bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi (Sugiarto,2007). ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dan signifikan ditemukan oleh Natarsya (2000), Hardiningsih (2001), Faried (2008), sedangkan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham ditemukan oleh Sunarto (2011), Harjito (2009), dan Aryayoga (2009). Selain ROE pengukuran ini

mengukur *earning per share* (EPS) yang menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga hal itu akan berpengaruh kepada para investor untuk membeli saham (Haryamami,2007). Penelitian menurut Darnita (2012) menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan menurut Ratih dan Saryadis (2013) bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Umur perusahaan adalah salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menanamkan modal (Christy,2009). Perusahaan yang mampu bertahan lama menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing sehingga perusahaan yang bertahan lama menyediakan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri (Indriantoro,1998).

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki kekuatan untuk menghadapi suatu masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Purnomo (2008) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, akan tetapi menurut Aziz (2005) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2009-2013 .”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1. Apakah faktor-faktor yang memberikan pengaruh secara simultan terhadap harga saham di perusahaan sektor pertambangan yang ada di papan utama dan papan pengembang periode 2009-2013?
2. Apakah faktor-faktor yang memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham di perusahaan sektor pertambangan yang ada di papan utama dan papan pengembang periode 2009-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh secara simultan terhadap harga saham di perusahaan sektor pertambangan di papan utama dan papan pengembang periode 2009-2013.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham di perusahaan sektor pertambangan di papan utama dan papan pengembang periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian berupa kegunaan praktis :

a. Perusahaan

Dapat dimanfaatkan dalam hal pengambilan keputusan perusahaan, pengelolaan dana, modal, dan hutang sehingga perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

b. Investor

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi dalam penanaman modal dan memberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

c. Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di perusahaan sektor pertambangan serta sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.